

KESEPIAN DAN *NOMOPHOBIA* PADA REMAJA AKHIR DI YOGYAKARTA

Arifa Yekti Anjarsari¹, Sumedi P. Nugraha²

Abstrak

Nomophobia (*No Mobile Phone Phobia*) dianggap sebagai fobia di zaman modern karena sebagai hasil dari seringnya interaksi antara individu dengan *smartphone*. Remaja adalah elemen yang selalu bersinggungan pada dunia informasi dan internet. Kesepian menjadi salah satu penyebab individu menggunakan *smartphone* secara berlebihan, karena dengan menggunakan *smartphone* dapat mengalihkan rasa kesepian namun menyebabkan kecenderungan *nomophobia*. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kesepian dan *nomophobia* pada remaja akhir di Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat kesepian pada remaja akhir, maka semakin tinggi pula tingkat *nomophobia*, begitu pun sebaliknya. Adapun beberapa kriteria secara menyeluruh dari populasi yang ada pada penelitian ini, yaitu: (1) Laki-laki atau Perempuan; (2) Berusia 18-23 tahun; (3) Memiliki *smartphone*; (4) Menetap di Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 102 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Skala *nomophobia* yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *No-Mobile-Phone Phobia Questionnaire (NMP-Q)* yang dikembangkan oleh Yildirim dan Correia (2015). Skala kesepian yang digunakan skala *University California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale Version 3* oleh Russell (1996). Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi parametrik *Pearson* yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara kesepian dan *nomophobia* pada remaja akhir di Yogyakarta dengan nilai signifikansi $r = .519$, $p < .001$ dengan koefisien determinasi sebesar .269. Semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi pula tingkat *nomophobia* yang dialami.

Kata kunci: Kesepian, *Nomophobia*, Remaja Akhir

LONELINESS AND NOMOPHOBIA IN LATEST ADOLESCENTS IN YOGYAKARTA

Arifa Yekti Anjarsari¹, Sumedi P. Nugraha²

Abstrak

Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) is considered a phobia in modern times as a result of frequent interactions between individuals and smartphones. Teenagers are elements that always touch the world of information and the internet. Loneliness is one of the causes of individuals using smartphones excessively, because using a smartphone can divert feelings of loneliness but causes nomophobia tendencies. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between loneliness and nomophobia in late adolescents in Yogyakarta. The higher the level of loneliness in late adolescence, the higher the level of nomophobia, and vice versa. There are several overall criteria for the population in this study, namely: (1) Male or Female; (2) 18-23 years old; (3) Have a smartphone; (4) Settled in Yogyakarta. Participants in this study were 102 respondents. The sampling method uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The nomophobia scale used in this study is the No-Mobile-Phone Phobia Questionnaire (NMP-Q) scale developed by Yildirim and Correia (2015). The loneliness scale used is the University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale Version 3 by Russell (1996). The analysis in this study used the Pearson parametric correlation technique which showed that there was a positive relationship between loneliness and nomophobia in late adolescents in Yogyakarta with a significance value of $r = .519$, $p < .001$ with a coefficient of determination of .269. The higher the level of loneliness, the higher the level of nomophobia experienced.

Keywords: Loneliness, Nomophobia, Late Adolescence